

**PENERAPAN METODE MENGAJAR YANG EFEKTIF DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DARING**

Sheptian Krisyanto Petrus Hutasoit; Eni Rombe; Tantri Yulia

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega:

sheptianhutasoit@gmail.com; Dosen STT Kristus Alfa Omega: eni_rombe@yahoo.com;
tantri703@gmail.com)

Abstract

Based on the results of temporary observations, the researchers found that the teaching method used by the STT Christ Alfa Omega lecturer was less effective, as evidenced by the lack of enthusiasm of students towards the material provided by the lecturer, this was based on interviews with several students. So the purpose of this research is to find out how big the level of application of effective teaching methods in the online learning process at STT Christ Alfa Omega is. The method used is descriptive quantitative method. Based on data analysis, the value of applying effective teaching methods in the online learning process at STT Christ Alfa Omega is in the high category or 88.49%.

Key Words: *Teaching Method, Effective, Online Learning Process*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring yang berlangsung saat ini adalah kali pertama diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia secara serentak dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Sehingga banyak hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam penerapan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Menurut Albert “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.¹ Jadi, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memiliki jarak atau batasan melalui media yang digunakan.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin maju, maka banyak teknologi yang tersedia untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Menurut Albert “keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran Daring”.² Oleh sebab itu, guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam strategi pembelajaran untuk menyuguhkan materi secara kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran dengan tujuan agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dan mengarah kepada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus

¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV. SARNU UNTUNG, 2020), 2.

²Ibid., 7.

menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.³ Menurut Rahmah dan Latifah “metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik”.⁴ Jadi, metode mengajar adalah cara atau teknik yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti telah melakukan wawancara pra penelitian kepada 6 orang mahasiswa di STT Kristus Alfa Omega Semarang dengan masing-masing 2 orang Mahasiswa tiap program studi.⁵ Berdasarkan wawancara tersebut, Peneliti menemukan ada beberapa masalah yang terjadi yaitu: Metode mengajar yang digunakan oleh beberapa dosen kurang menarik ditandai dengan kurangnya antusias peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Peserta didik belajar hanya pada saat dosen memberikan tugas kepada peserta didik, dan ketika tugas selesai maka peserta didik tidak melanjutkan pembelajaran yang sudah diterima. Berdasarkan masalah-masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di STT Kristus Alfa Omega Semarang.

1. Metode Mengajar yang Efektif

Menurut Wotruba dan Wright berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, antara lain: Pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik, untuk memahami lebih jelas maka peneliti akan menjabarkan beberapa indikator di atas, sebagai berikut:⁶

³Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 16.

⁴Rahmah Johar and Latifah Hanum, *Startegi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 104.

⁵Hasil Pengamatan Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Mulai 06/07/2020 Sampai Dengan 31/07/2020.

⁶Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 21.

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, kaitannya dengan tujuan. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam penyajian materi adalah bagaimana kemampuan daya serap peserta didik. Daya serap tersebut bertalian erat dengan motivasi dan kesiapan belajar mereka. Motivasi peserta didik dipengaruhi oleh minat dan perhatian, yaitu hubungan materi pelajaran dengan harapan dan kesiapan belajar sebelumnya. Kesiapan belajar individu ditentukan oleh penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, keterampilan membaca dan mendengar, tingkat pendidikan yang telah dicapai, dan tingkat kesulitan materi. Pengorganisasian materi juga mencakup faktor penunjang lainnya yang digunakan selama proses penyajian. Faktor penunjang tersebut antara lain yaitu penggunaan media, sikap, gerak-gerik mengajar, dan cepat lambat penyajian.

b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar. Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Bagi seorang guru, membangun suasana hangat dengan para siswa dan antara sesama siswa sangatlah penting.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Untuk dapat mengetahui sejauh mana guru dapat menguasai materi dengan baik, dapat dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang paling dapat dilihat dengan jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.

d. Sikap Positif Terhadap Siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada tiap-tiap individu, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan kepada para siswa sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian

kurang berhasil. Bantuan seperti ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi. Karena dalam proses pembelajaran, pemberian perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Apabila peserta didik memiliki perhatian yang besar mengenai materi yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir. Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya: 1) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan; 2) Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran; 3) Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan; 4) Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai; 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran⁷

Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, kepada siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kemampuannya. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru atau dosen karena pada umumnya siswa/mahasiswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada mahasiswa yang cepat memahami materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong lambat. Dosen dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan mahasiswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir belajar.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Dikatakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau siswanya. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Namun, karena kemampuan siswa yang bervariasi menyebabkan tidak semua siswa dapat menguasai materi secara

⁷Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan*, 189.

tuntas. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menetapkan indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan prestasi yang akan diukur.⁸ Karena tujuan awal dari pembelajaran adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Adanya prestasi sebagai indikator atau umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

2. Tujuan Metode Mengajar dalam Proses Pembelajaran

Tujuan dari metode mengajar berbeda-beda sesuai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran saat ini dikenal ada dua, yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.⁹

Standar Kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai “ukuran” yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang mencangkup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan standar yang ditetapkan.¹⁰ Jadi, standar kompetensi merupakan ukuran tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan. Dalam buku Landasan Pendidikan, Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu juga. Standar Kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.¹¹ Jadi, pada setiap mata pelajaran, Standar Kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi.

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai Standar Kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Standar

⁸Hamzah B Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 174.

⁹Setiyo Agustiono, *Kompetensi Menjadikan Dirimu Tersenyum* (Diterbitkan: ITS Teknos Sains), 35.

¹⁰*Ibid.*, 35.

¹¹Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan* (Cimanggis: Kencana, 2017), 202.

Kompetensi.¹² Kompetensi Dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum, sehingga masih sulit diukur. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap kali pertemuan kelas bukan asal pakai tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Adapun yang menjadi tujuan dari metode pembelajaran antara lain:

a. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Motivasi ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

b. Sebagai Strategi Pembelajaran

Daya serap peserta didik ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan inilah yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi menyerap materi dengan mudah terhadap materi yang disampaikan guru dengan metode tanya jawab, tetapi bagi sekelompok peserta didik lain. Di sinilah letak fungsi metode dalam proses pembelajaran.

c. Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.¹³

B. METODOLOGI

Hariwijaya dalam bukunya menjelaskan metodologi penelitian merupakan suatu kegiatan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana cara penelitian dilaksanakan yang tertata sistematis, bagaimana landasan teori tentang teknik-teknik yang harus digunakan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.¹⁴ Melalui penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa metode penelitian

¹²Ibid., 202.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 72.

¹⁴M Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal: Skripsi, Tesis, & Disertasi* (Sosrowajan: Pararaton Publishing, 2008), 54.

adalah cara yang digunakan dalam sebuah proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk data yang bersifat random, dimaksud untuk memilih dari sejumlah besar individu dalam populasi.¹⁵ Menurut Sumanto, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan generalisasi, yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu.¹⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung pada saat itu dan saat yang telah lalu baik itu keadaan, objek orang atau peristiwa.¹⁷ Sudarwan Danim mengatakan bahwa tujuan penggunaan jenis penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual, secara sistematis, dan akurat. Lebih sederhananya adalah untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.¹⁸

Adapun butir item kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu: Pendidik menyajikan materi tersusun secara sistematis, Pendidik menyajikan materi saling berkaitan satu topik ke topik lainnya, Pendidik menyajikan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, Pendidik menyajikan materi sesuai dengan kemampuan daya serap peserta didik, Pendidik menyampaikan materi dengan jelas, Pendidik menginterpretasikan materi dengan contoh-contoh, Pendidik menyampaikan materi dengan intonasi yang baik, Pendidik menyampaikan materi dengan ekspresi, Pendidik membangun suasana yang hangat dengan peserta didik, Pendidik menguasai materi dengan baik, Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, Pendidik dapat menjawab pertanyaan peserta didik, Pendidik dapat menarik perhatian peserta didik, Pendidik memberikan bimbingan akademik kepada peserta didik, Pendidik memberikan perhatian kepada peserta didik, Pendidik membangkitkan motivasi peserta didik, Pendidik memberikan soal tes sesuai dengan materi yang diajarkan, Pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik, Pendidik bersikap jujur dalam memberi penilaian, Pendidik melakukan remedial untuk peserta didik, Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk peserta didik, Pendidik memberikan pelayanan akademik sesuai dengan kemampuan peserta didik, Pendidik mengevaluasi pertumbuhan

¹⁵Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 56.

¹⁶Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Penelitian: Buku 1* (Yogyakarta: Andi, 2002), 9.

¹⁷Gidion, *Research Methodology* (Semarang: KAO Press, 2018), 16.

¹⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

kemampuan peserta didik, Pendidik menolong peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan, Pendidik menolong peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil, Pendidik menjelaskan secara lisan garis-garis besar isi pelajaran, Pendidik menjelaskan secara lisan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran, Pendidik menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh peserta didik, Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran, Pendidik memberikan pokok pelajaran yang hendak dipecahkan bersama, Peserta didik belajar melalui diskusi, Pendidik memberikan pertanyaan yang menarik minat peserta didik, Pendidik memberikan tugas sesuai materi, Pendidik mengembangkan kemandirian peserta didik, Pendidik memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik, Pendidik menjadikan peserta didik terampil dalam memecahkan masalah, Pendidik menjadikan peserta didik lebih berpikir kritis, Pendidik menjadikan peserta didik memiliki percaya diri yang kuat, Pendidik menolong peserta didik terampil mengambil keputusan, Pendidik menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas, Pendidik menyesuaikan metode mengajar dengan jumlah peserta didik, Pendidik menggunakan metode mengajar secara bervariasi, Pendidik menguasai teknik-teknik penyajian materi, Pendidik menggunakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, Pendidik menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Pendidik menggunakan metode mengajar yang menunjang proses pembelajaran, Pendidik memiliki kemampuan membantu pemahaman peserta didik, Pendidik memiliki kemampuan menjadikan peserta didik lebih kreatif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Setelah melakukan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari tahapan analisis data.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Item

Melalui analisis data (per item) didapati bahwa sebanyak 7 item memiliki nilai penerapan sangat maksimal (95%-100%) sebagai berikut:

- a. Pendidik menyajikan materi tersusun secara sistematis. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 56 atau 96,5% responden.
- b. Pendidik menyajikan materi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 57 atau 98,2% responden.
- c. Pendidik menguasai materi dengan baik. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 58 atau 100% responden.

- d. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 58 atau 100% responden.
- e. Pendidik dapat menjawab pertanyaan peserta didik. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 56 atau 96,5% responden.
- f. Pendidik bersikap jujur dalam memberi penilaian. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 56 atau 96,5%.
- g. Pendidik memberikan tugas sesuai materi. Dikatakan sangat maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 56 atau 96,6%.

Melalui analisis data (per item) didapati bahwa sebanyak 1 item memiliki nilai penerapan kurang maksimal (>80%) yaitu: Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil. Dikatakan kurang maksimal karena jumlah responden yang setuju dan sangat setuju adalah sebanyak 46 atau 79,3% responden.

2. Pembahasan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_0 dan H_a yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa:
 H_0 : Tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 paling tinggi 70% dari nilai maksimum ditolak karena hasil uji hipotesis lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 88,49%.

H_a : Tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 lebih tinggi 70% dari nilai maksimum diterima karena hasil uji hipotesis lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan, yaitu 88,49%.

Berdasarkan perbandingan nilai μ_0 adalah 70% atau sama dengan 171,5, sedangkan skor empiris adalah 216,81. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis (μ_0) atau sama dengan 171,5, tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 216,81. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis (μ_0). Jadi bunyi hipotesis (H_0) tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 paling tinggi 70% dari nilai maksimum ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 lebih tinggi dari 70% dari nilai maksimum diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga \% Variabel} = \frac{\sum \text{Skor}_{\text{Empiris}}}{\sum \text{Skor}_{\text{Ideal}}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai prosentase penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 yaitu 88,49% berada pada kategori sangat tinggi (81-100).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori sangat tinggi. Penerapan metode mengajar yang efektif dalam proses pembelajaran daring membutuhkan kerjasama antara pendidik dan peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif bukan hanya ditentukan oleh Pendidik saja, namun dari kedua belah pihak yaitu Pendidik dan peserta didik. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada Pendidik agar menyajikan materi tersusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran daring. Pendidik juga harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menolong mahasiswa menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Pendidik kiranya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil mencapai tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Penghargaan atau *reward* dapat diberikan melalui berbagai cara. Misalnya memberikan pujian, memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai pemimpin diskusi kelas, dosen memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk menjadi mentor bagi teman-temannya.

Peneliti juga memberikan saran kepada peserta didik agar peserta didik meningkatkan kerjasama dengan pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Peserta didik harus memiliki minat serta inisiatif yang tinggi dalam proses pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono, Setiyo. *Kompetensi Menjadikan Dirimu Tersenyum*. ITS Teknos Sains, n.d.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Gidion. *Research Methodology*. Semarang: KAO Press, 2018.
- Hariwijaya, M. *Cara Mudah Menyusun Proposal: Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Sosrowajan: Pararaton Publishing, 2008.
- Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Neolaka, Amos. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan*. Cimanggis: Kencana, 2017.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. SARNU UNTUNG, 2020.
- Saebeni, Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Saeful Rahmat, Pupu. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sumanto. *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Penelitian: Buku 1*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hasil Pengamatan Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang Mulai 06/07/2020 Sampai Dengan 31/07/2020*, n.d.